

Analisis Nilai Tunjuk Ajar dalam Album Lagu Kasidah Saujana

Arisah Nasution*, Muslim

Universitas Rokania, Indonesia

Email: arisahnasution075@gmail.com*, muslim@rokania.ac.id

Keywords:

Saujana Song;
Kasidah Lyrics;
Malay Moral Guidance

Abstract

The preservation of Malay moral guidance values (Tunjuk Ajar) as a life guide encompassing moral, religious, and social teachings is increasingly less understood, especially by younger generations. One medium that still conveys these values is kasidah song lyrics, including those in the Saujana kasidah album. This study aims to identify and classify the Malay Tunjuk Ajar values embedded in the song lyrics of the Saujana kasidah album based on Tenas Effendy's theoretical perspective. A qualitative descriptive approach was employed. Data consisted of excerpts from the lyrics collected through reading, noting, and grouping techniques. Analysis involved identifying, classifying, and interpreting the values based on the Malay Tunjuk Ajar theory, encompassing 39 sub-values. Data validity was ensured through theoretical triangulation, sustained observation, and adequate references. Analysis of 50 lyrical excerpts revealed that the most dominant value was devotion to God (18 data points), followed by compassion, wise use of time, trustworthiness, diligence, sincerity, independence, and gratitude. The lyrics conveyed moral, spiritual, and social teachings using religious, poetic, symbolic, and advisory language in a gentle and accessible manner. The Saujana kasidah album functions not only as religious entertainment but also as a medium for religious outreach, moral education, and preservation of Malay cultural heritage. The lyrics transmit moral and spiritual messages relevant to society while imparting cultural values to younger generations.

Kata Kunci:

Lagu Saujana;
Lirik Kasidah;
Tunjuk Ajar Melayu

Abstrak

Pelestarian nilai Tunjuk Ajar Melayu sebagai pedoman kehidupan yang sarat ajaran moral, religius, dan sosial semakin jarang dipahami, terutama oleh generasi muda. Salah satu media yang masih memuat nilai tersebut adalah lirik lagu kasidah, termasuk dalam album kasidah Saujana. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan nilai-nilai Tunjuk Ajar Melayu yang terkandung dalam lirik lagu pada album kasidah Saujana berdasarkan perspektif Tenas Effendy. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data berupa kutipan lirik lagu diperoleh melalui teknik membaca, mencatat, dan mengelompokkan, kemudian dianalisis dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menafsirkan nilai-nilai yang terkandung berdasarkan teori Tunjuk Ajar Melayu yang mencakup 39 subnilai. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teori, ketekunan pengamatan, dan kecukupan referensi. Dari 50 kutipan lirik yang dianalisis, nilai yang paling dominan adalah ketakwaan kepada Tuhan (18 data), diikuti nilai kasih sayang, pemanfaatan waktu, amanah, kerja keras, keikhlasan, kemandirian, dan rasa syukur. Lirik lagu menampilkan ajaran moral, spiritual, dan sosial melalui bahasa religius, puitis, simbolik, dan nasihat yang lembut. Album kasidah Saujana tidak hanya berfungsi sebagai hiburan religius, tetapi juga sebagai media dakwah, pendidikan akhlak, dan pelestarian budaya Melayu. Liriknya menyampaikan pesan moral dan spiritual yang relevan untuk kehidupan masyarakat serta menanamkan nilai budaya kepada generasi muda.

PENDAHULUAN

Karya sastra yang tumbuh di tengah masyarakat tidak selalu hadir dalam bentuk tulisan. Sebagian besar di antaranya lahir melalui tuturan, nyanyian, dan bunyi yang diwariskan dari

generasi ke generasi. Bentuk sastra semacam ini menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial karena berfungsi sebagai sarana penyampaian nilai, pengalaman, serta pandangan hidup suatu komunitas (Rahma et al., 2022). Melalui perantara suara dan bahasa, pesan budaya dapat terus hidup dan dipahami oleh masyarakat pendukungnya teruntuk di wilayah-wilayah tertentu.

Kebudayaan di lingkungan masyarakat, tradisi sastra lisan berkembang dalam berbagai bentuk ekspresi yang menyatu dengan kehidupan sosial masyarakat. Salah satu bentuk yang menonjol ialah lagu bernuansa religius yang memadukan unsur bahasa, irama, dan spiritualitas dalam satu kesatuan estetis. Kasidah tumbuh sebagai medium musikal yang tidak hanya menyampaikan pesan keagamaan, tetapi juga menghidupkan nilai moral, etika sosial, serta pandangan hidup masyarakat Melayu melalui struktur bahasa yang puitik dan komunikatif. Lirik kasidah berfungsi sebagai sarana internalisasi ajaran dan pembentukan sikap, sehingga keberadaannya tidak sekadar sebagai hiburan religius, melainkan sebagai wahana pewarisan nilai budaya yang hidup dalam tradisi Melayu (Komara et al., 2020).

Nilai-nilai tersebut selaras dengan konsep Tunjuk Ajar Melayu yang menjadi pedoman hidup masyarakat Melayu dalam bersikap dan bertindak. Tunjuk Ajar Melayu memuat ajaran tentang hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama, serta dengan lingkungan sosialnya (Fitri et al., 2022). Ajaran ini disampaikan melalui bahasa yang halus, simbolik, dan penuh makna agar mudah diterima serta dihayati. Keberadaan Tunjuk Ajar Melayu menjadi fondasi pembentukan kepribadian dan identitas kemelayuan. Dalam musik religi, khususnya kasidah, merupakan salah satu media yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai tunjuk ajar Islam secara komunikatif dan menarik.

Album lagu kasidah *Saujana* merupakan salah satu karya sastra musikal yang merepresentasikan nilai-nilai tersebut. Melalui lirik-liriknya, album ini menghadirkan pesan nasihat, ajaran kebaikan, serta tuntunan hidup yang sejalan dengan prinsip Tunjuk Ajar Melayu. Setiap lagu memuat ungkapan yang menggambarkan sikap hormat, keimanan, kesabaran, dan etika sosial yang dijunjung tinggi dalam budaya Melayu.

Salah satu lagu dalam album kasidah *Saujana* memuat ajaran yang menekankan hubungan manusia dengan Tuhan sebagai pusat kehidupan. Lirik lagu tersebut menggambarkan sikap berserah diri, keikhlasan, serta kesadaran akan keterbatasan manusia di hadapan kekuasaan Ilahi. Nilai ini selaras dengan Tunjuk Ajar Melayu yang mengajarkan bahwa manusia hendaknya senantiasa menggantungkan harapan kepada Tuhan, menjaga keimanan, serta menerima ketentuan hidup dengan lapang dada. Melalui penyampaian yang lembut dan religius, lagu ini berfungsi sebagai pengingat spiritual agar manusia tidak melampaui batas dan tetap berada dalam jalur ketaatan.

Lagu lain dalam album *Saujana*, tersirat pula ajaran tentang kesabaran dalam menghadapi cobaan hidup. Lagu ini menggambarkan kondisi manusia yang diuji melalui berbagai kesulitan, tetapi tetap diarahkan untuk menjaga ketenangan jiwa dan keteguhan hati. Nilai tersebut sejalan dengan Tunjuk Ajar Melayu yang memandang kesabaran sebagai kekuatan batin yang mencerminkan kedewasaan moral. Melalui narasi musikal, pendengar diarahkan untuk memahami bahwa keteguhan sikap menjadi jalan menuju kebaikan dan keselamatan hidup.

Album kasidah *Saujana* juga menghadirkan lagu yang mengandung pesan agar manusia tidak meninggikan diri di hadapan sesama. Lagu tersebut menekankan pentingnya sikap rendah hati, tidak memandang diri lebih tinggi dari orang lain, serta menjaga adab dalam pergaulan.

Nilai ini mencerminkan Tunjuk Ajar Melayu yang mengajarkan bahwa kemuliaan seseorang tidak terletak pada kedudukan atau harta, melainkan pada budi pekerti dan sikap santun. Penyampaian pesan dilakukan secara halus sehingga mudah diterima tanpa kesan menggurui. Dalam salah satu lagu lainnya, terdapat ajaran tentang pentingnya menghormati orang tua dan menjaga hubungan baik dengan sesama manusia. Lagu ini menggambarkan kewajiban anak untuk menjunjung nilai kepatuhan, kesantunan, serta rasa terima kasih kepada orang yang lebih tua. Ajaran tersebut sejalan dengan Tunjuk Ajar Melayu yang menempatkan hormat kepada orang tua sebagai fondasi utama pembentukan akhlak. Melalui lirik yang bernuansa religius dan emosional, nilai ini disampaikan sebagai pedoman hidup yang harus dijaga sepanjang hayat.

Beberapa lagu dalam album *Saujana* menekankan pentingnya menjaga perilaku dan ucapan dalam kehidupan sehari-hari. Pesan yang disampaikan mengarahkan pendengar agar tidak bertindak ceroboh, menjaga tutur kata, serta mempertimbangkan dampak perbuatan terhadap diri sendiri dan orang lain. Nilai ini sejalan dengan Tunjuk Ajar Melayu yang menekankan keseimbangan antara pikiran, perbuatan, dan ucapan. Lagu-lagu tersebut berfungsi sebagai sarana pendidikan moral yang mengajarkan kebijaksanaan dalam menjalani kehidupan sosial. Dalam kajian budaya Melayu dan pendidikan karakter, *tunjuk ajar* merujuk pada pedoman dan ajaran moral yang mengatur perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari, yang diwariskan secara tradisional melalui bentuk-bentuk sastra seperti pantun, gurindam, dan syair. *Tunjuk ajar* ini mencakup nilai-nilai luhur seperti religiusitas, kejujuran, toleransi, keharmonisan sosial, rasa hormat, dan etika dalam bertindak yang menjadi landasan budaya masyarakat Melayu dalam membentuk sikap dan perilaku individu yang beradab (Fariq & Hitami, 2025). *Tunjuk ajar* tidak hanya berperan sebagai teks moral tradisional namun juga mengandung nilai moderasi beragama dan toleransi yang dapat diintegrasikan dalam praktik pendidikan formal di sekolah untuk memperkuat karakter peserta didik dalam konteks masyarakat multikultural saat ini.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian sebelumnya, kajian mengenai Tunjuk Ajar Melayu telah dilakukan dengan beragam fokus dan objek. Penelitian Afrilla & Mulyati (2024) mengkaji nilai tunjuk ajar melalui cerita rakyat dengan penekanan pada ketaatan terhadap pemimpin. Putera (2020) serta Sofiani (2022) memusatkan perhatian pada karya tulis Tenas Effendy dengan menyoroti nilai karakter Islami dan nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Sementara itu, Rahayu *et al.* (2020) menelaah Tunjuk Ajar Melayu dari sudut pandang stilistika yang berfokus pada pemanfaatan majas dan gaya bahasa. Keseluruhan penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian Tunjuk Ajar Melayu masih dipengaruhi oleh teks sastra tulis, cerita rakyat, dan konteks pendidikan.

Keterbatasan penelitian terdahulu tampak pada belum adanya kajian yang menjadikan lirik lagu kasidah sebagai objek analisis utama dalam perspektif nilai Tunjuk Ajar Melayu. Hingga saat ini, penelitian yang secara khusus menelaah nilai Tunjuk Ajar Melayu dalam album lagu kasidah, terutama album *Saujana*, masih belum ditemukan. Padahal, kasidah sebagai bentuk sastra musikal memiliki potensi kuat dalam menyampaikan ajaran moral, nilai religius, dan pesan budaya kepada masyarakat melalui bahasa yang estetik dan komunikatif. Keunikan penelitian ini terletak pada pemilihan album kasidah sebagai sumber data utama untuk menelaah nilai Tunjuk Ajar Melayu, sehingga kajian ini memperluas ruang penelitian sastra

Melayu ke ranah teks musikal serta menghadirkan pendekatan yang lebih kontekstual terhadap pewarisan nilai budaya melalui media lagu.

Dasar kebaharuan tersebut, penelitian ini mengangkat judul *Analisis Nilai Tunjuk Ajar dalam Album Lagu Kasidah Saujana* karena terdapat kebutuhan akademik untuk memperluas objek kajian Tunjuk Ajar Melayu ke ranah sastra musikal yang selama ini belum banyak disentuh. Pemilihan album Saujana didasarkan pada karakter liriknya yang bernuansa religius, sarat nasihat, dan menggunakan bahasa puitik yang memungkinkan pengungkapan nilai budaya secara simbolik. Musik religius memiliki peran strategis sebagai media penyampaian ajaran dan edukasi spiritual dalam masyarakat (Amal et al., 2025; Hafidah et al., 2022), sementara Tunjuk Ajar Melayu sendiri merupakan sistem nilai yang hidup dan terus diaktualisasikan dalam berbagai bentuk ekspresi budaya (Fariq & Hitami, 2025; Afrilla & Mulyati, 2024). Penggabungan kedua ranah tersebut menjadikan penelitian ini relevan secara teoretis maupun kultural karena mengkaji pertemuan antara teks sastra, tradisi nilai, dan media musikal dalam satu objek yang konkret dan terfokus. Judul pada penelitian ini dipilih karena berangkat dari kebutuhan untuk mengkaji kembali Tunjuk Ajar Melayu sebagai sistem nilai yang utuh sebagaimana dirumuskan oleh Tenas Effendy dalam 39 butir ajaran. Selama ini, pembahasan mengenai nilai Melayu kerap disederhanakan ke dalam pembagian ranah yang bersifat umum, sehingga kekhasan setiap butir ajaran tidak terbaca secara spesifik. Penelitian ini menawarkan penelaahan yang langsung merujuk pada keseluruhan 39 nilai tersebut sebagai kategori final analisis. Dengan demikian, judul yang dirumuskan menegaskan fokus pada pemetaan, pengungkapan, dan pemaknaan nilai secara rinci dalam teks yang dikaji, bukan sekadar pembahasan tematik yang bersifat global.

Pemilihan objek berupa album kasidah Saujana juga menjadi bagian penting dalam penentuan judul. Lirik-liriknya memuat ajaran moral dan religius yang selaras dengan butir-butir Tunjuk Ajar Melayu, sekaligus menghidrarkannya melalui bahasa puitik yang memungkinkan penafsiran mendalam. Selain itu, karya ini belum banyak disentuh dalam kajian akademik yang secara khusus mengaitkannya dengan keseluruhan sistem nilai Tenas Effendy. Oleh karena itu, judul penelitian dirancang untuk menegaskan kontribusi ilmiah berupa pembacaan komprehensif terhadap aktualisasi 39 butir nilai Tunjuk Ajar Melayu dalam bentuk sastra musikal kontemporer, sehingga penelitian ini memiliki kejelasan fokus, relevansi teoretis, dan nilai kebaruan.

Urgensi penelitian ini terletak pada upaya mengungkap peran lagu kasidah sebagai media pewarisan nilai budaya dan ajaran moral yang masih relevan dalam kehidupan masyarakat saat ini. Di tengah arus perkembangan budaya populer, lirik lagu kasidah sering dipahami sebatas sebagai hiburan religius, tanpa ditelaah lebih jauh kandungan nilai yang tersimpan di dalamnya. Padahal, album lagu kasidah *Saujana* memuat ajaran yang selaras dengan tunjuk ajar Melayu dan berfungsi sebagai sarana pembentukan sikap, etika, serta kesadaran spiritual. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperlihatkan bahwa lagu kasidah tidak hanya memiliki fungsi estetis, tetapi juga memiliki nilai luhur yang bersifat mendidik dan kultural yang berperan dalam menjaga dan meneruskan kearifan lokal Melayu melalui bentuk sastra musikal.

Penelitian ini difokuskan pada analisis nilai tunjuk ajar dalam album lagu kasidah Saujana, dengan tujuan mendeskripsikan bentuk, isi, dan makna ajaran yang terkandung dalam lirik sebagai media penyampaian pesan moral dan tuntunan hidup dalam sastra Melayu. Fokus

utama penelitian adalah pengungkapan nilai ajar dalam lirik lagu, sedangkan subfokus mencakup jenis nilai tunjuk ajar dan bentuk penyampaian melalui bahasa, ungkapan, dan simbol. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana nilai tunjuk ajar ditampilkan dalam lirik lagu melalui unsur bahasa yang digunakan. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoretis dengan memperkaya kajian sastra, menjadi referensi bagi akademisi dan penelitian selanjutnya, serta manfaat praktis bagi pembaca untuk memahami nilai ajar, bagi universitas sebagai kontribusi ilmiah, dan bagi peneliti dalam mengembangkan wawasan, kemampuan analisis, dan pemahaman mendalam terhadap nilai tunjuk ajar dalam karya sastra musikal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif analitis. Data diperoleh melalui pembacaan, pencermatan, dan penafsiran terhadap sumber tertulis (Sugiyono, 2020), bersumber dari lirik kasidah album Saujana sebagai data primer dan referensi nilai TAM sebagai data sekunder. Pendekatan kualitatif diarahkan untuk menafsirkan nilai TAM berdasarkan 39 butir nilai Tenas Effendy (2004) sebagai landasan teoritis utama, sehingga interpretasi terarah pada sistem nilai budaya yang terstruktur dan tidak bersifat subjektif bebas.

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah lirik lagu kasidah Saujana sebagai media ungkap nilai, pesan moral, dan ajaran budaya melalui sastra musikal. Setiap lirik dianalisis menggunakan 39 butir nilai TAM (Tenas Effendy, 2004) yang dikelompokkan dalam empat ranah: (1) hubungan manusia dengan Tuhan; (2) hubungan dengan diri sendiri; (3) hubungan dengan sesama manusia; dan (4) hubungan dengan alam. Pemetaan ini memungkinkan identifikasi kecenderungan nilai dominan serta pola kemunculannya dalam teks.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian berlangsung Oktober 2025 – Mei 2026 di lingkungan akademik yang mendukung studi kepustakaan, meliputi tahapan: inventarisasi teks lirik, klasifikasi berdasarkan kategori nilai Effendy, dan analisis interpretatif makna simbolik secara sistematis.

Tabel 1. Waktu Penelitian

No	Tahapan Kegiatan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Pengajuan Judul & Penyusunan Proposal	✓	✓						
2	Bimbingan & Seminar Proposal			✓	✓				
3	Pengumpulan Data (Inventarisasi Lirik)					✓	✓		
4	Penyusunan 39 Butir Nilai TAM							✓	
5	Klasifikasi Data							✓	✓
6	Analisis dan Interpretasi Data							✓	✓
7	Penyusunan Hasil & Pembahasan							✓	✓
8	Penyusunan Simpulan								✓
9	Finalisasi & Persiapan Ujian								✓

Sumber: Rencana Penelitian Penulis (2026)

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpulan data yang kualitasnya menentukan kualitas data (Arikunto, 2013); dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri menjadi instrumen utama (Sugiyono, 2013), dilengkapi jurnal-jurnal nilai tunjuk ajar.

Tabel 2. Instrumen Penelitian

No	Jenis Instrumen	Bentuk Instrumen	Fungsi Instrumen
1	Teks lirik lagu	Album kasidah Saujana	Sumber utama identifikasi nilai TAM dalam lirik
2	Lembar pencatatan data	Catatan tertulis	Mencatat temuan nilai TAM dalam setiap teks lirik
3	Pedoman analisis	Kerangka konsep nilai TAM	Membantu pengelompokan dan penafsiran nilai secara sistematis
4	Sumber pendukung	Buku dan jurnal relevan	Memperkuat analisis dan landasan teori penelitian

Sumber: Analisis Data Penulis (2026)

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik: (1) Teknik Membaca — menelaah seluruh teks lirik kasidah Saujana secara berulang agar makna nilai TAM yang tersirat maupun tersurat dapat ditangkap utuh; (2) Teknik Pencatatan — mencatat kutipan lirik yang memuat nilai TAM, pesan moral, dan ajaran budaya secara sistematis disertai kode berdasarkan kategori 39 nilai TAM (misal: lirik berdoa = hubungan dengan Tuhan; lirik kesantunan = hubungan antarmanusia) sehingga data terstruktur sejak awal; (3) Teknik Penyimpulan — merumuskan simpulan awal berdasarkan pembacaan dan pencatatan sebagai dasar analisis nilai TAM dalam album Saujana.

Tabel 3. Inventarisasi Data Bentuk Nilai TAM dalam Album Kasidah Saujana

No	Kutipan Lirik	1	2	3	4	5	Dst	Kode
1								
2								
	Dst							

Keterangan kolom: 1=Ketakwaan, 2=Ketaatan Ibu-Bapa, 3=Ketaatan Pemimpin, 4=Persatuan & Gotong Royong, 5=Keadilan & Kebenaran, Dst. (s/d 39 = Petuah Amanah Alam Lingkungan)

Sumber: Tenas Effendy (2004) dan Analisis Data Penulis (2026)

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang sistematis dan terarah (Sugiyono, 2020), merujuk langsung pada 39 butir nilai TAM Tenas Effendy (2004) sebagai kategori analisis utama. Tahapan: (1) klasifikasi kutipan lirik ke dalam 39 butir nilai TAM (29 tema + 10 Petuah Amanah); (2) pencocokan makna teks dengan indikator nilai (ketakwaan, kejujuran, amanah, kasih sayang, tanggung jawab, hingga amanah kepemimpinan dan lingkungan); (3) penafsiran mendalam makna simbolik mempertimbangkan konteks budaya Melayu; (4) perumusan simpulan menggambarkan distribusi, dominasi, dan karakter kemunculan nilai TAM. Analisis dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data berdasarkan

kategori nilai, penyajian data dalam matriks klasifikasi, dan penarikan makna berdasarkan hubungan antar nilai dalam teks (Sugiyono, 2020).

Tabel 4. Klasifikasi Data Analisis Bentuk Nilai TAM dalam Album Kasidah Saujana

No	Kutipan Lirik	1	2	3	4	5	Dst	Analisis Data	Kode
1									
2									
Dst									

Sumber: Tenas Effendy (2004) dan Analisis Data Penulis (2026)

Rencana Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber — pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu (Sugiyono, 2013; Moleong, 2018) — serta konsistensi kategorisasi nilai berdasarkan teori Tenas Effendy. Proses ini dilakukan dengan mengecek kecocokan kutipan lirik dengan indikator nilai dalam matriks analisis; jika ditemukan keraguan klasifikasi, peneliti melakukan pembacaan ulang dan membandingkan dengan rumusan nilai dalam teori, memastikan hasil interpretasi tetap berada dalam koridor teoritis TAM yang sah.

Tabel 5. Bentuk Keabsahan Data Analisis Nilai TAM dalam Album Kasidah Saujana

No	Aspek Keabsahan	Teknik Pengujian	Keterangan
1	Kredibilitas	Triangulasi sumber	Membandingkan temuan dari berbagai referensi terkait nilai TAM
2	Konsistensi kategorisasi	Pengecekan ulang matriks nilai	Memastikan klasifikasi lirik sesuai indikator 39 butir TAM Tenas Effendy
3	Konfirmabilitas	Pembacaan ulang & perbandingan teori	Interpretasi tetap berada dalam koridor konsep asli Tunjuk Ajar Melayu

Sumber: Analisis Data Penulis (2026)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap lirik lagu pada album kasidah Saujana, ditemukan 50 kutipan lirik yang mengandung nilai Tunjuk Ajar Melayu (TAM) berdasarkan 39 butir perspektif Tenas Effendy. Nilai-nilai tersebut tersebar dalam 12 lagu dan mencakup aspek hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, diri sendiri, dan alam. Distribusi temuan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Nilai TAM dalam Album Kasidah Saujana

No	Nilai TAM	Jumlah Data
1	Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa	18
2	Ketaatan kepada Ibu dan Bapa	1
3	Persatuan, Gotong Royong, Tenggang Rasa	1
4	Ikhlas dan Rela Berkorban	2
5	Kerja Keras, Rajin, dan Tekun	2
6	Sikap Mandiri dan Percaya Diri	2
7	Kasih Sayang	3
8	Sifat Tahu Diri	2
9	Sifat Pemaaf dan Pemurah	1
10	Sifat Amanah	1
11	Memanfaatkan Waktu	3

No	Nilai TAM	Jumlah Data
12	Berpandangan Jauh ke Depan	2
13	Mensyukuri Nikmat Allah	2
14	Hidup Sederhana	1
15	Petuah Amanah Guru kepada Murid	1
16	Petuah Amanah Orang Tua kepada Anak	3
17	Petuah Amanah yang Bersifat Umum	1
18	Petuah Amanah Menghadapi Hari Kemudian	1
19	Petuah Amanah Pembinaan Rumah Tangga	1
20	Petuah Amanah Kepemimpinan	1
21	Petuah Amanah Alam Lingkungan	1
Total		50

Sumber: Analisis Data Penulis (2026)

Nilai yang tidak ditemukan dalam album mencakup: keadilan dan kebenaran, keutamaan menuntut ilmu, bertanam dan membalas budi, rasa tanggung jawab, sifat malu, hak dan milik, musyawarah dan mufakat, keberanian, kejujuran, hemat dan cermat, rendah hati, bersangka baik, sifat perajuk, sifat keterbukaan, petuah amanah kehidupan rumah tangga, petuah amanah mendidik dan membela anak, serta kesetiakawanan sosial.

Merujuk pada teori Tenas Effendy yang membagi tunjuk ajar menjadi 39 klasifikasi, tetapi dalam penelitian ini ditemukan 21 klasifikasi yang tercantum dalam analisis data. Berikut ini paparan data hasil penelitian sebagai berikut :

Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa

Nilai ketakwaan merupakan butir pertama dan paling dominan dalam TAM, mencakup kepatuhan kepada syarak, pengakuan kelemahan manusia, permohonan ampun, dan penyerahan diri kepada Allah (Tenas Effendy, 2004). Dominasi nilai ini—18 dari 50 data—mencerminkan karakter religius album Saujana secara keseluruhan. Ketakwaan dipahami sebagai kepatuhan kepada syarak dan sunnah, menjalankan perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya dalam setiap aspek kehidupan. Dalam perspektif Tenas Effendy, orang yang bertakwa bukan sekadar menjalankan ritual keagamaan secara formal, melainkan menghayati kehadiran Tuhan dalam setiap denyut kehidupannya dalam tutur kata, tindakan, keputusan, dan sikapnya terhadap sesama. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut:

Data 01 (*Rahmat Kasih-Mu*):

*"Tiada apa tiada pun dapat aku dambakan, **melainkan rahmat kasih-Mu Yang Maha Esa**. Hanya kau saja yang mengetahui isi hatiku. Aku insan lemah tiada daya melainkan-Mu jua."*

Berdasarkan data (01), kutipan lirik di atas menampilkan adanya nilai tunjuk ajar ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa melalui kesadaran akan kelemahan manusia yang tidak memiliki tempat bergantung selain Allah, sejalan dengan inti ketakwaan menurut Tenas Effendy (2004), yaitu menempatkan hubungan dengan Tuhan sebagai prioritas utama kehidupan. Kalimat "**melainkan rahmat kasih-Mu Yang Maha Esa**" menggambarkan bahwa manusia tidak memiliki tempat bergantung selain kepada Allah. Lirik ini memperlihatkan kesadaran batin seorang hamba yang menempatkan Tuhan sebagai pusat harapan, tempat meminta, dan sumber pertolongan. Pada kata "**rahmat kasih-Mu**" menegaskan bahwa kehidupan manusia sepenuhnya bergantung pada kasih sayang Tuhan.

Data 02 (*Rahmat Kasih-Mu*):

"Aku mengembara merantau jauh. Mencari setitis rahmat-Mu Illahi. Hanya pada-Mu kuserahkan jiwa dan nurani. Akulah hamba yang sering lupa akan kasih-Mu Ya Illahi"

Pada data (02), kutipan lirik di atas memperlihatkan adanya nilai tunjuk ajar ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa melalui penyerahan diri (*tawakkal*) dan permohonan ampun (*taubat*). Menurut Tenas Effendy (2004), ketakwaan bukan hanya ritual lahiriah, melainkan keikhlasan batin yang tercermin dalam setiap aspek kehidupan. Lirik "**kuserahkan jiwa dan nurani**" menunjukkan bahwa manusia menyerahkan seluruh kehidupannya, baik lahir maupun batin, kepada kehendak Tuhan. Jiwa melambangkan kehidupan dan keberadaan manusia, sedangkan nurani menggambarkan hati serta kesadaran batin yang menjadi pusat keimanan. Lirik ini menegaskan bahwa ketenangan hidup hanya dapat diperoleh apabila manusia kembali berserah kepada Allah.

Ketaatan kepada Ibu dan Bapa

Ketaatan kepada ibu dan bapa merupakan butir kedua dalam sistem nilai tunjuk ajar yang dirumuskan oleh Tenas Effendy. Nilai ini mengajarkan kewajiban berbakti, menghormati, dan mematuhi orang tua sebagai fondasi pembentukan akhlak. Dalam perspektif Tenas Effendy, orang yang berbudi pekerti tinggi selalu menempatkan penghormatan kepada orang tua sebagai kewajiban yang tidak dapat diabaikan, karena ridha Allah sangat bergantung pada ridha ibu bapa. Berbakti kepada orang tua bukan sekadar kewajiban sosial, tetapi merupakan tuntunan agama yang menjadi ukuran kemuliaan seorang anak. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut:

Data 08 (*Sendiri*):

"Pabila kau tiada lagi disisiku. Belaianmu kini masih terasa. Restu darimu membawa ku ke syurga. Lewat kusedari nilai cintamu. Pabila kau tiada lagi di sisiku"

Berdasarkan data (08), kutipan lirik di atas menunjukkan adanya nilai tunjuk ajar ketaatan kepada ibu dan bapa melalui berbakti kepada orang tua dan pentingnya keridhaan mereka. Kalimat "**restu darimu membawa ku ke syurga**" menegaskan bahwa ridho orang tua adalah kunci keselamatan hidup dan akhirat. Pengakuan "**lewat kusedari nilai cintamu**" menunjukkan kesadaran yang datang terlambat setelah kehilangan, menjadi peringatan agar generasi muda menghargai orang tua selagi masih ada (Tenas Effendy, 2004). Lirik ini menegaskan bahwa kebahagiaan hidup tidak hanya ditentukan oleh usaha dan keberhasilan dunia, tetapi juga oleh doa dan keberkahan yang lahir dari hati orang tua. Kesadaran semacam ini seharusnya mendorong generasi muda untuk lebih menghargai dan mematuhi orang tua selagi masih ada waktu. Ajaran moral pada lirik ini menegaskan bahwa menghormati ibu bapa adalah jalan menuju keselamatan hidup. Bahasa yang digunakan singkat tetapi sarat makna karena langsung menyentuh nilai keluarga yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat.

Persatuan dan Kesatuan, Gotong Royong, dan Tenggang Rasa

Persatuan dan kesatuan, gotong royong dan tenggang rasa merupakan butir keempat dalam sistem nilai tunjuk ajar perspektif Tenas Effendy. Nilai ini meneguhkan semangat kebersamaan, solidaritas, serta kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pandangan Tenas Effendy, setiap orang tidak dapat dipisahkan dari nilai kebersamaan karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut:

Data 046 (*Lakara Minda*):

"Dunia anganan yang damai terlalu sempurna. Bagaikan gambaran syurga. Kesantunan murni menjadi wiritan. Segalanya tunduk dalam ketaatan."

Berdasarkan data (046), kutipan lirik di atas memperlihatkan adanya nilai tunjuk ajar persatuan, gotong royong, dan tenggang rasa melalui kesantunan, adab, dan pembentukan akhlak yang baik. Lirik tersebut menggambarkan bahwa sopan santun bukan hanya perilaku sesaat, tetapi harus menjadi kebiasaan yang terus hidup dalam diri seseorang. Kata "**wiritan**" mengandung makna pengulangan terus-menerus, sehingga kesantunan dipahami sebagai sikap yang melekat dan dijaga setiap hari. Tenas Effendy (2004) menekankan bahwa gotong royong dan tenggang rasa mencakup kesediaan mengedepankan kepentingan bersama demi harmoni sosial.

Ikhlas dan Rela Berkorban

Ikhlas dan rela berkorban merupakan butir ketujuh dalam tunjuk ajar menurut Tenas Effendy. Nilai ini mendorong kesediaan berbuat tanpa pamrih demi kebaikan bersama. Dalam perspektif Tenas Effendy, keikhlasan adalah mahkota akhlak yang membedakan orang mulia dari orang yang hanya beramal untuk pujian dunia. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut:

Data 036 (*Redha*):

*"Redha dalam kesusahan. **Tabah persoalan dan keluhan**. Mendamaikan jiwa."*

Berdasarkan data (036), kutipan lirik tersebut menunjukkan adanya nilai tunjuk ajar ikhlas dan rela berkorban melalui keteguhan hati dan pengendalian diri. Ketabahan menghadapi kesulitan tanpa keluhan yang berlebihan merupakan wujud keikhlasan. Tenas Effendy (2004) mengajarkan bahwa ketabahan adalah pondasi kehidupan yang kokoh karena tanpa ketabahan, masalah kecil pun dapat mengguncang kestabilan. Kata "**tabah**" menandakan kekuatan untuk tetap berdiri walaupun persoalan hidup datang silih berganti. Frasa "**tabah persoalan dan keluhan**" dalam konteks kehidupan sehari-hari mengandung petuah yang sangat penting bahwa setiap manusia harus memiliki ketabahan yang kuat dalam menghadapi berbagai persoalan yang tidak dapat dihindari. Tenas Effendy mengajarkan bahwa ketabahan adalah salah satu pondasi utama kehidupan yang kokoh, karena tanpa ketabahan, setiap masalah kecil pun dapat mengguncang kestabilan dan mengancam keharmonisan yang telah dibangun. Lirik ini menegaskan bahwa keluhan yang berlebihan tidak akan menyelesaikan masalah, sedangkan keteguhan hati dapat menjaga seseorang tetap berjalan.

Kerja Keras, Rajin, dan Tekun

Kerja keras, rajin, dan tekun merupakan butir kedelapan dalam tunjuk ajar Melayu perspektif Tenas Effendy. Nilai ini menanamkan etos kerja dan kesungguhan dalam menjalankan tanggung jawab hidup. Dalam pandangan Tenas Effendy, orang yang bermalas-malasan tidak akan mendapat tempat yang mulia dalam masyarakat karena kemuliaan hanya diraih melalui kesungguhan dan ketekunan dalam bekerja dan beribadah. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut:

Data 018 (*Lakara Minda*):

*"Tanpa kau sedari, ia akan bisa berdiri. **Tabah, cekat, bangkit tuk kali kedua**. Tiada gentar dan kecewa. Usah kau biarkan segala kelemahan menghampiri."*

Berdasarkan data (018), kutipan lirik di atas memperlihatkan adanya nilai tunjuk ajar kerja keras, rajin, dan ketekunan melalui keberanian untuk memulai kembali setelah kegagalan. Kata "**tabah**" menunjukkan kekuatan hati saat menghadapi cobaan, sedangkan "**cekat**"

menggambarkan kesiapan untuk bertindak dengan tegas dan tidak ragu. Kata "**tabah**" dan "**cekat**" adalah kombinasi ketahanan dan ketangkasan yang, menurut Tenas Effendy (2004), merupakan kualitas utama manusia berdaya juang tinggi. Kegagalan bukan akhir perjalanan, tetapi kesempatan belajar dan memperbaiki langkah. Lirik "**bangkit tuk kali kedua**" menegaskan bahwa kegagalan bukan akhir dari perjalanan hidup, tetapi kesempatan untuk belajar dan memperbaiki langkah yang pernah salah.

Sikap Mandiri dan Percaya Diri

Sikap mandiri dan percaya diri merupakan butir kesembilan dalam tunjuk ajar Melayu perspektif Tenas Effendy. Nilai ini mengajarkan kemandirian serta keyakinan terhadap kemampuan diri. Dalam pandangan Tenas Effendy, manusia yang mandiri tidak bergantung pada orang lain dalam hal-hal yang dapat diusahakan sendiri, dan ia memiliki kepercayaan diri yang lahir dari iman serta ketekunan dalam bekerja. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut:

Data 019 (*Lakara Minda*):

*"Tiada gentar dan kecewa. **Usah kau biarkan segala kelemahan menghampiri, hindari semua kesamaran. Semalam, kenapa bila kau percaya**"*

Berdasarkan data (019), kutipan lirik tersebut menunjukkan adanya nilai tunjuk ajar sikap mandiri dan percaya diri melalui tanggung jawab terhadap diri sendiri dan pengendalian batin. Proses menemukan keyakinan diri, Tenas Effendy (2004) mengajarkan bahwa manusia yang mandiri mampu mengelola kelemahan diri dengan bijak dan mengembangkan potensi yang dimiliki; kepercayaan diri yang dilandasi iman merupakan modal terbesar menghadapi tantangan kehidupan. Kalimat ini mengingatkan bahwa kelemahan seperti rasa takut, malas, putus asa, dan keraguan dapat menjadi penghalang terbesar dalam kehidupan seseorang. Kata "**usah**" menjadi bentuk larangan yang halus tetapi tegas agar manusia tidak memberi ruang bagi hal-hal yang merusak semangat hidupnya. Lirik ini menegaskan bahwa musuh terbesar sering kali datang dari dalam diri sendiri. Kalimat "**usah kau biarkan segala kelemahan menghampiri, hindari semua kesamaran**" mengandung strategi praktis untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan diri.

Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan butir ketiga belas dalam tunjuk ajar Melayu perspektif Tenas Effendy. Nilai ini mengembangkan sikap empati, kelembutan, dan kepedulian terhadap sesama. Dalam pandangan Tenas Effendy, kasih sayang adalah roh dari seluruh hubungan manusia, baik dengan Tuhan, sesama manusia, maupun alam semesta. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut:

Data 042 (*Permata Keluarga*):

*"Saat itu tak dapat aku gambarkan yang aku rasa. **Kelahiranmu bagaikan satu pertanda permata keluarga. Padamu kucurahkan kasih dan kubelai manja, kuasuh dan kusayangi dengan penuh mesra.**"*

Berdasarkan data (042), kutipan lirik tersebut menunjukkan adanya nilai tunjuk ajar kasih sayang melalui penghargaan yang tulus dari orang tua terhadap anak sebagai amanah keluarga. Anak digambarkan sebagai "**permata**" yang memiliki nilai sangat berharga, dijaga dengan penuh cinta, dan menjadi sumber kebahagiaan bagi orang tua. Kalimat "**padamu kucurahkan kasih dan kubelai manja**" menggambarkan perhatian, kelembutan, dan rasa cinta yang diberikan tanpa syarat. Belaian dan kasih sayang bukan hanya bentuk perhatian fisik,

tetapi juga lambang perlindungan dan rasa aman yang dibutuhkan anak sejak kecil. Afrilla & Mulyati (2024) menyebutkan bahwa masyarakat Melayu memandang keluarga sebagai ruang pertama pembentukan akhlak sehingga kasih sayang menjadi dasar penting dalam pendidikan moral.

Memanfaatkan Waktu

Memanfaatkan waktu merupakan butir kedua puluh enam dalam tunjuk ajar Melayu perspektif Tenas Effendy. Nilai ini mengajarkan penghargaan terhadap waktu sebagai amanah kehidupan. Dalam pandangan Tenas Effendy, waktu adalah nikmat Allah yang paling mudah disia-siakan dan paling sulit dikembalikan jika telah berlalu. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut:

Data 026

"Masa dan waktu pasti akan berlalu, sehingga kita tidak bisa mengujarnya. Kita tidak bisa menandinginya, karena semua itu yang pasti ketentuan Illahi"

Berdasarkan data (026), kutipan lirik tersebut menunjukkan adanya nilai tunjuk ajar memanfaatkan waktu sebagai bagian penting dari tunjuk ajar Melayu. Kalimat **"masa dan waktu pasti akan berlalu, sehingga kita tidak bisa mengujarnya"** adalah pengingat yang sangat kuat tentang betapa berharganya waktu. Tenas Effendy (2004) menempatkan penghargaan terhadap waktu sebagai pilar penting kehidupan bermartabat karena orang yang menghargai waktu adalah orang yang menghargai amanah yang diberikan Tuhan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap 12 lagu dalam album kasidah Saujana dengan menggunakan kerangka 39 butir nilai TAM perspektif Tenas Effendy, ditemukan sebanyak 50 data kutipan lirik yang tersebar dalam 21 klasifikasi nilai. Nilai yang paling dominan ditemukan adalah nilai tunjuk ajar ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, yaitu sebanyak 18 dari 50 data (36%). Hal ini terjadi karena nilai religius kasidah sebagai genre musik pada dasarnya berfungsi sebagai wahana penyampaian ajaran keagamaan kepada umat manusia. Sebaliknya, nilai-nilai yang paling sedikit ditemukan, hanya 1 data adalah salah satunya nilai tunjuk ajar persatuan dan kesatuan, sedikitnya kemunculan nilai tunjuk ajar tersebut terjadi karena lirik kasidah Saujana lebih banyak membangun hubungan manusia dengan Tuhan dibandingkan hubungan manusia dengan sesama atau lingkungan, serta lirik lagu yang dianalisis memiliki tema yang relatif terpusat pada spiritualitas, bukan dalam ranah sosial. Dominasi nilai tersebut terlihat melalui pilihan kata religius seperti doa, taubat, syukur, sujud, kasih, dan amanah yang tersebar hampir pada seluruh lirik. Hal ini menunjukkan bahwa album Saujana tidak hanya berfungsi sebagai karya musik religi, tetapi juga menjadi media penyampaian ajaran moral yang berakar kuat pada budaya masyarakat. Pembahasan berikut menganalisis pola dominasi, fungsi sastra musikal, dan relevansi nilai TAM dalam konteks modern.

Nilai ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa (18 data) tampak paling dominan karena hampir seluruh lagu menempatkan Allah sebagai tempat bergantung, sumber pertolongan, dan tujuan akhir kehidupan. Lirik seperti *"Hanya pada-Mu kuserahkan jiwa dan nurani"*, *"Marilah kembali pada Tuhan"*, dan *"Ungkapan doa aku panjatkan pada-Nya bahagia selamanya"* memperlihatkan bentuk kepasrahan total seorang hamba. Temuan ini sesuai dengan Hasbi dan Arifin (2020) yang menegaskan bahwa ketakwaan merupakan dasar seluruh tunjuk ajar Melayu karena manusia wajib menjalankan perintah Allah serta menjauhi

larangan-Nya. Keimanan tidak hanya hadir sebagai keyakinan batin, tetapi juga sebagai arah hidup yang membentuk akhlak.

Nilai Kekeluargaan dan Kasih Sayang. Album Saujana menampilkan nilai kasih sayang dan hubungan kekeluargaan melalui lagu *Sendiri*, *Mencari Cinta*, dan *Permata Keluarga*. Lirik "*Pabila bersamamu hilang dukaku*", "*Hidup yang perit mengajarku mencari cinta*", dan "*Padamu kucurahkan kasih dan kubelai manja, kuasuh dan kusayangi dengan penuh mesra*" menggambarkan pentingnya perhatian orang tua, kelembutan hati, serta tanggung jawab membangun rumah tangga yang harmonis. Afrilla & Mulyati (2024) menyebutkan bahwa masyarakat Melayu memandang keluarga sebagai ruang pertama pembentukan akhlak sehingga kasih sayang menjadi fondasi penting dalam pendidikan moral.

Nilai Syukur, Kesederhanaan, dan Kewaspadaan Duniawi. Lagu *Takut Kau Tertipu* memperlihatkan nilai syukur, hidup sederhana, serta kehati-hatian terhadap godaan dunia. Pesan "*Bersyukur dengan yang ada*", "*Akhirnya aku temui kedamaian abadi*", dan "*Hidup indah hanya sementara menggoda jiwa*" menunjukkan kritik terhadap manusia yang lalai terhadap nikmat Tuhan. Temuan ini sesuai dengan butir mensyukuri nikmat Allah dan hidup sederhana dalam TAM. Hasbi dan Arifin (2020) mengajarkan bahwa orang Melayu tidak berlebih-lebihan serta menjaga keseimbangan antara kebutuhan dunia dan kesadaran akhirat.

Nilai Waktu sebagai Amanah. Nilai memanfaatkan waktu muncul kuat pada lagu *Masa dan Waktu*. Lirik "*Masa dan waktu pasti akan berlalu*", "*Aku seperti dulu oh ditelan waktu*", dan "*Masa lewat tubuhnya milikku, jangan lihat dan tunggu*" memperlihatkan ajakan untuk tidak lalai terhadap usia yang terus berjalan. Tenas Effendy (2004) menempatkan waktu sebagai bagian penting dalam pembentukan kedisiplinan hidup karena manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas seluruh perjalanan usianya.

Bentuk Penyampaian: Sastra Puitik yang Santun. Bentuk penyampaian nilai pada album Saujana sejalan dengan karakter TAM yang disampaikan secara halus, simbolik, dan tidak bersifat menggurui. Asnawi et al. (2020) menjelaskan bahwa masyarakat Melayu lebih memilih menyampaikan nasihat melalui pantun, syair, gurindam, dan bentuk sastra lainnya agar pesan moral dapat diterima dengan baik. Lirik kasidah Saujana menggunakan bahasa lembut dan penuh perumpamaan—*rahmat, taubat, cinta agung, suluh hati*—yang memperlihatkan lapisan makna tidak langsung. Lestari (2021) menegaskan bahwa lirik lagu bukan sekadar rangkaian kata, tetapi bentuk ekspresi estetik yang menyimpan pengalaman batin penciptanya.

Kasidah sebagai Media Dakwah Kultural. Saujana menghadirkan dakwah melalui lagu tanpa kesan memaksa karena pesan keislaman dibungkus dalam keindahan bahasa dan irama musikal. Zaini (2020) menjelaskan bahwa kasidah berfungsi sebagai wahana penyampaian ajaran agama sekaligus ekspresi budaya masyarakat. Pendengar menerima ajaran moral melalui pengalaman estetis, bukan hanya melalui nasihat langsung. Amal et al. (2025) dan Hafidah et al. (2022) menegaskan bahwa musik religius memiliki peran strategis sebagai media penyampaian ajaran dan edukasi spiritual, menjadikan kasidah lebih mudah diterima berbagai lapisan masyarakat dan lebih efektif sebagai sarana pewarisan nilai budaya.

Relevansi TAM dalam Konteks Modern. Fariq dan Hitami (2025) menyebutkan bahwa TAM mengandung nilai moderasi beragama dan toleransi yang dapat diintegrasikan dalam praktik pendidikan formal. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan tersebut: nilai-nilai seperti ketakwaan, kasih sayang, kerja keras, dan penghargaan terhadap waktu dalam lirik

Saujana bersifat universal dan relevan bagi kehidupan masyarakat modern, termasuk generasi muda yang semakin jauh dari akar budayanya. Komara et al. (2020) menegaskan bahwa lirik kasidah berfungsi sebagai sarana internalisasi ajaran dan pembentukan sikap yang hidup dalam tradisi Melayu.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa album kasidah Saujana menjadi ruang artikulasi nilai TAM yang hidup dan relevan. Lagu-lagu tersebut tidak hanya menyampaikan hiburan religius, tetapi juga menanamkan ketakwaan, kesabaran, tanggung jawab, kasih sayang, dan kesadaran sosial. Sebagaimana ungkapan Tenas Effendy (dalam Zaini, 2020): "*tunjuk menjadi telaga budi, agar menjadi suluh hati*" album ini membuktikan bahwa seni musik dapat menjadi sarana penting dalam menjaga keberlanjutan nilai budaya sekaligus memperkuat pendidikan akhlak masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa album lagu kasidah Saujana, yang terdiri dari dua belas lagu, sarat dengan nilai tunjuk ajar Melayu yang mencakup aspek moral, spiritual, dan sosial, dengan dominasi nilai ketakwaan kepada Tuhan. Lirik lagu menampilkan nilai ajar melalui bahasa religius, puitis, simbolik, dan nasihat yang disampaikan secara lembut melalui ajakan, peringatan, doa, dan perenungan hidup, sehingga pesan mudah diterima dan mencerminkan tradisi Melayu yang santun. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa kasidah dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan karakter, penguatan nilai keagamaan, dan pelestarian budaya, serta berperan sebagai sarana dakwah kultural yang menanamkan akhlak, kesadaran sosial, dan identitas budaya. Penelitian ini memberikan saran bagi peneliti untuk mengembangkan kajian nilai tunjuk ajar pada karya sastra lain, lagu daerah, puisi, atau tradisi lisan Melayu; bagi pendidik untuk memanfaatkan lirik kasidah sebagai media pembelajaran sastra dan pendidikan karakter; dan bagi seniman atau pencipta lagu religi untuk terus menghasilkan karya musikal yang bernilai hiburan sekaligus pendidikan moral dan pelestarian budaya.

REFERENSI

- Afrilla, T., & Mulyati, Y. (2024). Tunjuk ajar Melayu terhadap pemimpin dalam cerita rakyat Mambang Linau dan legenda Ketobong Keramat sebagai kearifan budaya Melayu. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya)*, 6(1), 71–80. <https://doi.org/10.26555/jg.v6i1.8160>
- Amal, N. S., Nurhafivah, N., Safrika, O., Annastasya, S., & Azis, A. (2025). Eksistensi Seni Musik Islam (Hadroh dan Qasidah) sebagai Warisan Budaya dan Media Edukasi Spiritual. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(11), 63–70.
- Anwar, R. N. Pembentukan Konsep Diri Remaja Melalui Penanaman Nilai-Nilai Keislaman. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10, 646-55.
- Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).
- Asnawi, Zulaeha, I., Supriyanto, R. T., & Mardikantoro, H. B. (2020). Membaca Kritis Teks Tunjuk Ajar Melayu. Pekanbaru: UIR Press.
- Bangsawan, I., & Oktarina, Y. (2021). Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak Usia Dini dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Efendy. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 235–244.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2020). *Mixed Methods Procedures. In Research Defign: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*

- Dari, S. F. A., & Shomary, S. (2022). Tunjuk Ajar Melayu dalam Nyanyi Panjang Balam Ponganjuw Susunan Herman Maskar. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 1(3), 14-21.
- Fahrudin, S. (2023). Analisis Lirik Lagu Dealova Kajian Stilistika. *MEMACE: Jurnal Linguistik, Pendidikan Bahasa Indonesia, dan Asing*, 1(4), 154-159.
- Fariq, W. M., & Hitami, M. (2025). *Religious Moderation in Tunjuk Ajar Melayu and Its Integration into the Madrasah Curriculum in Riau*. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(3), 4510-4529. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i3.7256>
- Fitri, S., Dari, A., & Shomary, S. (2022). Tunjuk Ajar Melayu dalam Nyanyi Panjang Balam Ponganjuw susunan Herman Maskar. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 1(3), 14-21.
- Hafidah, H., Yustianingsih, D., Ashyfa, N. A. N., Syakila, Z. S., & Parhan, M. (2022). Perkembangan musik sebagai media dakwah bagi generasi Zillennial. *Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*, 17(2), 309-322.
- Hasbi, H. M. R., & Arifin, J. (2020). *39 Hadis Tunjuk Ajar Melayu*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hermawan, I. (2020). Konsep Nilai Karakter Islami sebagai Pembentuk Peradaban Manusia. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 200-220.
- Komara, F. H. T., Putra, Z. H., & Hermita, N. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IVB SDN 136 Pekanbaru. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 146-162.
- Komara, F. H. T., Putra, Z. H., & Hermita, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran dalam Memahami Tunjuk Ajar. *Ilmu Pendidikan*, 3, 146-162.
- Kusuma, S. R. (2025). Kaligrafi Islam sebagai Media Dakwah Ekonomi Syariah di Era Modern. *Jurnal Ekshis*, 3(2), 125-133. <https://doi.org/10.59548/je.v3i2>.
- Lestari, H. P. (2021). Analisis Wacana Kritis Lirik Lagu “*Lexicon*” Ciptaan Isyana Sarasvati. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 17(1), 47-62.
- Mawarsi, P. B., Nadzifah, H., & Darni. (2024). Metafora pada Lirik Lagu Karya Fiersa Besari sebagai Alternatif Bahan Ajar Siswa SMA. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(2), 277-290.
- Putera, G. H. (2020). Nilai Karakter Islami dalam Tunjuk Ajar Melayu Tenas Effendy. *Jurnal Ilmu Budaya*, 17(1), 17-33.
- Rahayu, S., Alber, & Basri, H. (2020). Analisis Stilistika dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Effendy. *GERAM: Gerakan Aktif Menulis*, 8(1), 17-26.
- Rahma, E. W., Muyassaroh, U. N., & Bahiyyah, A. S. F. (2022). Analisis Nilai Moral pada Tokoh Utama Wanita dalam Novel Cahaya Cinta Pesantren Karya Ira Madan. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 152-157. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i3.146>
- Saputra, A. (2020). Pembentukan Konsep Diri Remaja Melalui Penanaman Nilai-Nilai Keislaman. *Jurnal Al-Hikmah*, 18(2), 151-156.
- Saputra, R. S., Aldiansyah, Y. F., Ilham, F., Kurniawan, M. H., Suatan, M. M., Putri, N. A., ... & Hudi, I. (2025). Tunjuk Ajar Melayu sebagai pembentukan karakter siswa-siswi SDN 20 Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5), 1977-1985.
- Sofiani, I. K., & Sugiarto, W. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tengku Nasruddin Sa'id Effendy (Tennas Effendy). *El-Darisa: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 80-111.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suja'i, A., & Baihaqi, M. A. (2022). Peran Ulama dan Ormas Islam dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 5(2), 139-150. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.404>

- Vanesia, A., Kusrini, E., Putri, E., & Nurahman, I. (2023). Pentingnya Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Masyarakat. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(1), 242–251. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i1.4427>
- Zaini, M. (2020). *Mengenal Tunjuk Ajar Melayu*. Jakarta: Kementerian Pendidikan.